



Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Muhammad Bintang Prima Nugraha

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 05 November 2025

Revised: 17 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Pendapatan pajak tertinggi berasal dari pajak penghasilan. Semakin tingginya tingkat penghasilan kena pajak di sebuah perusahaan, maka akan berpengaruh pada besaran biaya pajak utang perusahaan, oleh karena itu dilakukan tindakan agresivitas pajak demi mengurangi jumlah penerimaan negara berupa pajak yang digunakan untuk membiayai kebutuhan negara dan kesejahteraan rakyat. Penelitian ini dilakukan untuk Kepemilikan Insitusional, Leverage, dan terhadap Agresivitas Pajak. Pengambilan sampel sebanyak 30 Perusahaan Manufaktur sub-sektor makanan dan minuman, dengan kriteria perusahaan tersebut harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) dan juga di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia(KSEI). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data kuantitatif deskriptif menggunakan metode Purposive Sampling pada periode 2019 sampai 2021. Diperoleh hasil penelitian yaitu, variabel X1 yaitu Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel X2 yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan karena meskipun kepemilikan institusional dapat menekan adanya agency conflict, ada kejadian dimana sebuah agency conflict tidak dapat dibendung dikarenakan tingkat saham kepemilikan dan jumlah saham beredar yang menunjukkan kegiatan manajemen mementingkan kepentingan pribadi.

Kata Kunci : *Leverage, Kepemilikan Institusional, Agresivitas Pajak*

(*) Corresponding Author: bintangprima019@gmail.com

How to Cite: Nugraha, M. B. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.A), 331-339. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12248>.

PENDAHULUAN

Agresivitas pajak adalah salah satu upaya dalam merekayasa terkait penghasilan kena pajak oleh suatu perusahaan ataupun badan dengan cara melaksanakan perencanaan pajak. Contoh kasusnya adalah untuk tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006, PT Coca-Cola Indonesia (CCI). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) meyakini bahwa dalam kasus ini, DJP menemukan pembengkakan biaya yang signifikan selama periode tersebut, yang mengakibatkan penurunan penghasilan kena pajak dan penyeteroran pajak yang lebih kecil dari yang seharusnya, yang menyebabkan kekurangan pajak penghasilan PT Coca Cola Indonesia sebesar 49,24 milyar rupiah. Dalam kasus ini, Direktorat Jenderal Pajak menyatakan bahwa PT Coca Cola telah menggunakan transfer pricing untuk menghindari pajak. Informasi ini diperoleh dari sebuah situs berita dan dipublikasikan pada tahun 2014, diperoleh dari *website* berita (www.kompas.com)

Tax Avoidance yang dilakukan melalui *Transfer pricing* atau harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang terpengaruh oleh hubungan istimewa yang

dilakukan di luar batas-batas UU perpajakan. Mayoritas perusahaan multinasional melakukan kegiatan ini, terutama perusahaan manufaktur yang memiliki banyak anak perusahaan di dalam dan luar negeri, sehingga lebih rentan terhadap *transfer pricing*.

Contoh variabel yang akan diuji adalah *Leverage*, hasilnya, terdapat korelasi negatif antara *leverage* dan agresivitas pajak. Karena ketergantungan perusahaan sampel pada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa atau terafiliasi untuk sebagian besar pendanaan mereka, maka beban bunga yang timbul tidak dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak.

Variabel lainnya yaitu kepemilikan institusional, dimana kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham institusi pihak lain yang dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Sebenarnya, jika kepemilikan institusional dapat diawasi atau di-*monitoring* dengan baik, dapat mengurangi adanya *agency conflict* atau dapat dikatakan permasalahan antar agensi yang timbul karena manajer cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadi/individu. Namun di beberapa kondisi, *agency conflict* ini tidak dapat ditanggulangi, oleh karena itu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konflik antar agensi dan menyebabkan terjadinya penghindaran pajak (Juniarti et.al.2021)

Penelitian terdahulu membahas apakah ada elemen lain yang mempengaruhi agresivitas pajak. Kepemilikan institusional, *leverage*, dan faktor-faktor lain adalah beberapa yang akan diteliti untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian bervariasi, ada yang menunjukkan bahwa kepemilikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan ada juga yang tidak. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh besar terhadap penghindaran pajak.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan manajemen atau manajer adalah subjek dari teori keagenan. Biaya dan struktur hubungan antara berbagai pihak adalah topik utama teori keagenan. Teori agensi berfokus pada biaya-biaya dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak (e-book Akuntansi Pendidikan). Oleh karenanya, pemisahan tersebut dapat menimbulkan konflik yang biasa disebut dengan konflik agensi atau *agency conflict*. Konflik keagenan dapat dikurangi dengan meminta prinsipal untuk mengawasi atau memeriksa kinerja agen dengan menggunakan laporan keuangan dan informasi lain yang tersedia secara publik.

Agresivitas Pajak

Tujuan dari perencanaan pajak, baik secara legal (penghindaran pajak) maupun kriminal (penggelapan pajak), adalah untuk merekayasa penghasilan kena pajak perusahaan (Hidayat, 2022). Beban pajak perusahaan atau badan yang berat atas pembayaran pajak akan semakin terasa semakin besar penghasilan kena pajak perusahaan atau badan tersebut. Hal ini tentunya memotivasi perusahaan atau badan sebagai wajib pajak untuk melakukan agresivitas pajak..

Kepemilikan Institusi

Prospek penghindaran pajak berkurang dengan adanya kepemilikan institusional, yaitu kepemilikan saham yang dipegang oleh institusi lain. Elemen positif dalam penghindaran pajak dapat terjadi jika ada pengawasan yang ketat. (Fadli,2016). Selain itu, konflik keagenan dapat dimitigasi melalui kepemilikan institusional.. Karena jika kemungkinannya kecil akan terjadinya *agency conflict* maka dapat mengurangi kemungkinan agresivitas pajak, jika tidak diawasi dengan baik, tentu akan berpengaruh pada *agency conflict* yang meningkatkan kemungkinan agresivitas pajak.

Leverage

Menurut Hidayah et. al (2020), fungsi rasio *leverage* ini digunakan untuk mengukur tingkat kesanggupan perusahaan untuk melunasi utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Muid (2019), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* atau agresivitas pajak karena perusahaan memakai pendanaan dari sisi hutang daripada ekuitas. Namun pada kenyataannya *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak karena beban bunga yang diukur dari rasio *leverage* tidak dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kepemilikan institusional, digunakan sebagai alat untuk mengurangi kemungkinan tindakan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan dari pihak luar atau eksternal perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional semakin mencegah adanya perilaku *oportunis* terhadap agresivitas pajak dari pihak pengelola atau manajemen karena semakin ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan.

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Leverage, merupakan pendanaan yang bersumber dari pihak ketiga yang dinilai cukup menjanjikan perusahaan untuk melakukan ekspansi, eksplorasi, mencari dan memperoleh keuntungan. Jika perusahaan lebih akan memperhatikan dan menjaga laba periode yang sedang berjalan bertujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan ketika semakin eratnya hubungan antara perusahaan dan kreditur. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan meminimalisir tindakan agresivitas pajak karena mendapat pengawasan lebih dari kreditur.

H2 : Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Data sekunder kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar secara reguler di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama rentang waktu 2019-2021 merupakan populasi yang digunakan. Dari 30 sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan total 46 data observasi yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id) dan KSEI (www.ksei.co.id), diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan yang memenuhi kriteria. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2019-2021; b) Perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman.

OPERASIONAL PENELITIAN

Agresivitas Pajak

Menurut Kurnia (2016, halaman 146) penghindaran pajak berkenaan dengan pengaturan sedemikian rupa dalam sebuah peristiwa atau kejadian demi meminimalisir atau menghilangkan beban pajak dengan memahami atau tidaknya konsekuensi yang terjadi setelahnya. Agresivitas pajak bukan merupakan perbuatan yang melanggar perundang-undangan pajak secara etik. Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 17b ayat (1) tentang pajak penghasilan, tarif pajak yang dikenakan adalah 25%. Menurut Mayangsari (2017) jika ETR lebih rendah dari tarif statutori, maka perusahaan dinilai agresif dalam perencanaan pajaknya. ETR (*Effective tax rate*) digunakan dalam penghitungan Agresivitas Pajak. ETR diperoleh dari beban pajak penghasilan dibagi pendapatan sebelum pajak. Beban pajak penghasilan dan Penghasilan sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Expenses}}{\text{Income Before Tax}}$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Fadli (2016) jika tingkat monitoring tinggi, kepemilikan institusional dapat memberikan aspek positif dalam penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Kepemilikan institusional mungkin menguntungkan bagi perusahaan untuk menghindari pajak jika tingkat pengawasannya kuat. Dengan menggunakan kode INST sebagai contoh, rumusnya adalah

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Leverage

Menurut Syaprida (2015, halaman 123) rasio *leverage* ini diartikan untuk mengukur seberapa besar dan sejauh mana investasi perusahaan dibiayai oleh utang. dan seperti yang sudah dibahas sebelumnya menurut Hidayah et.al. (2020) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan memenuhi utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran leverage ini menggunakan metode *Debt to Ratio (DAR)*, didapat melalui proporsi antara total *liabilities* dan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan = LEV : *Leverage*

MODEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Analisis Linier Berganda yang akan digunakan sebagai model untuk menguji hipotesis 1&2, setelah melalui beberapa penyaringan data dari 30 Perusahaan, diperoleh data yang bisa dipakai berjumlah 22 Perusahaan. 7 Perusahaan memiliki data yang ekstrim dan tidak meyakinkan. berikut data *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Agresivitas Pajak

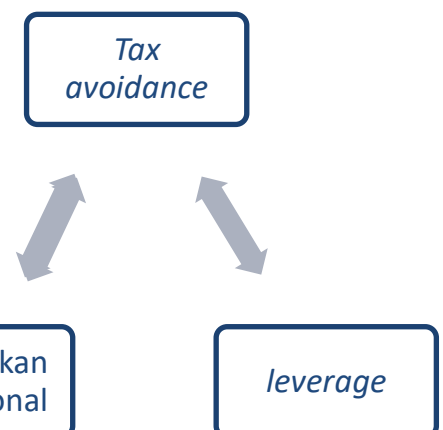
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tax Avoidance

X1 = *Leverage*

X2 = Kepemilikan Institusional



- α = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien Regresi (x)
 e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan heteroskedastisitas menunjukkan hasil normal sehingga dinyatakan bahwa data layak untuk masuk ke dalam penelitian, sementara itu uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi akan dijelaskan secara terpisah. Adapun hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel *leverage*, kepemilikan institusional dan *tax avoidance* seperti berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Dengan menitikberatkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini, statistik deskriptif berusaha untuk memberikan ringkasan atau gambaran mengenai data yang telah terkumpul. Data variabel penggelapan pajak (Y), *leverage* (X1), dan kepemilikan institusional (X2) dideskripsikan dalam temuan penelitian yang mengikuti. Berikut ini adalah penyajian hasil temuan uji statistik deskriptif:

Tabel 1 Descriptive statistics

	Mini mum	Maxi mum	Me an	Std. Deviation	N Statisti cs
Agresivi tas Pajak	-0,57	0,71	0,1 787	0,1970 5	4 6
Leverag e	0,05	9,22	100 ,17	660,34 511	4 6
Kepemil ikan Institusional	0,05	3,18	0,8 046	0,7034 9	4 6

Agresivitas pajak (Y) memiliki nilai terkecil atau minimum sebesar -0,57 dan nilai terbesar atau maksimum sebesar 0,71, sesuai dengan hasil uji statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 1. serta memiliki standar deviasi sebesar 0,19705 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1787. Fakta bahwa standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data sering kali heterogen sebagai akibat dari perbedaan distribusi data. Variabel *Leverage* (X1), dengan nilai minimum 0,05 dan nilai maksimum 9,22 berada di urutan berikutnya, dengan nilai rata-rata 100,17 dan standar deviasi 660,34511. Dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen jika angka standar deviasi lebih tinggi.

Variabel kepemilikan institusional (X2) berada di urutan terakhir, dimulai dari nilai minimum 0,05 karena tingkat kepemilikan saham institusional yang relatif rendah pada perusahaan yang diteliti dan naik ke nilai maksimum 3,18 yang mengindikasikan tingkat kepemilikan saham institusional yang tinggi pada perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan standar deviasi sebesar 0.70349, nilai rata-rata sebesar 0.8046.

Tabel 2, Uji Autokorelasi

		3	1	2
Pearson Correlation	3	1,000	,024	,091
	1	,024	1,000	,042
	2	,091	,042	1,000
Sig. (1-tailed)	3	.	,436	,273
	1	,436	.	,391
	2	,273	,391	.
N	3	46	46	46
	1	46	46	46
	2	46	46	46

- a. Agresivitas pajak, variabel dependen(Y) = 3
- b. *Leverage*, variabel independen(X1) = 1
- c. Kepemilikan Institusional, variabel independen(X2) = 2

Hasil pengujian korelasi menggunakan metode *Pearson Correlation* tercantum pada tabel 2, lalu diikuti dengan hasil uji test Sig. 1-tailed tercantum pada Tabel 4. Data tersebut dapat dinyatakan bahwa pengujian lebih lanjut atau pengujian regresi layak untuk dilakukan.

Tabel 3 Uji regresi linear berganda, Uji t, Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	,158	,045		3,478	,001	
	1	6,160E-6	,000	,021	,136	,893	,998
	2	,025	,043	,090	,037	,045	,998

sumber data diolah menggunakan SPSS 25

Agresivitas Pajak : 3

Leverage : 1

Kepemilikan Institusional : 2

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas yang tercantum pada tabel 5 menunjukkan sebagaimana seharusnya bahwa nilai VIF lebih besar 0,1 (1%) dari nilai Tolerance harus kurang dari 10. Berdasarkan hasil data sampel, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tujuan dari uji variabel ini adalah untuk mengetahui bagaimana setiap variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan

kontribusi terhadap variasi variabel dependen. Data ini diuji dengan menggunakan program SPSS 25, yang menghasilkan: (1) Agresivitas Pajak sebesar 0,136 tidak dipengaruhi oleh *leverage* secara signifikan. (2) Agresivitas Pajak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional (0.037).

Uji Hipotesis

Tabel 4

Hipotesis	Uji t	Sig	Hasil
<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak	0,136	0,893	Ditolak
Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak	0,37	0,045	Diterima

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Temuan Tabel 4 dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap penghindaran pajak maupun penggelapan pajak. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penjelasan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha mempertahankan nilai laba pada periode berjalan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan dengan semakin banyaknya hubungan yang dimiliki. Temuan ini mengindikasikan bahwa agresi pajak dipengaruhi secara negatif oleh *leverage*. (Kusuma & Maryono, 2022).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Pada tabel 4 hasil pengujian hipotesis menunjukkan jika kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dikarenakan pada kala itu *agency conflict* sedang terjadi dan tidak terbandung oleh kepemilikan institusional dikarenakan total saham kepemilikan institusional dan total jumlah saham beredar menunjukkan kegiatan manajemen yang mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan tujuan utama perusahaan.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap penghindaran dan agresivitas pajak. Hanya perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 dan terdaftar di KSEI pada tahun 2020-2021 yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Terdapat 30 perusahaan yang terdaftar, dan 22 sampel data diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap agresi pajak. Penghindaran pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *leverage*. Jika ditinjau dari sisi manapun, penelitian ini memiliki banyak kekurangan karena hanya menggunakan faktor penelitian *leverage* dan kepemilikan institusional. Oleh karena itu, mohon dimaklumi bahwa penelitian ini memiliki banyak keterbatasan.

SARAN

1. Untuk menghasilkan hasil yang lebih dapat diandalkan dan meningkatkan kemampuan penelitian untuk diuji secara empiris, penelitian di masa depan diantisipasi untuk menggunakan seluruh sampel terbaru.
2. Untuk memberikan jumlah sampel yang lebih beragam dan meningkatkan kemungkinan mendapatkan kondisi yang sebenarnya, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan periode pengamatan yang lebih panjang, sekitar lebih dari 3 tahun atau 4 tahun.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor lain, seperti kualitas audit, yang berdampak pada penghindaran atau agresi pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andariesta, A. V. ., & Trisni Suryarini. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak dengan Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 619-631. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1213>
- Efilia, Sandia Eka; Fauziyah; Isnaniati, Siti. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Inflasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, [S.l.], v. 8, n. 1, p. 15-32, jan. 2023. ISSN 2338-3593. Available at: <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CendekiaAkuntansi/article/view/2916>. Date accessed: 23 june 2023. doi: <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v8i1.2916>.
- Ega Apridinata, & Dewi Zulvia. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 313–328. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.755>
- Satria, D., & Cristin, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 252-264. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.481>
- Kusuma, A. S., & Maryono. (2022). Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (April), 1888—1898. (April), <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.743>
- Munawar, Farida, A. L., Kumala, R., & Erawati, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2020. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(April), 2180–2188. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.846>
- Denny, N. S., & Fonny, K. Y. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *E-issn* : 2809-9508 <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.481>
- Fadli, Imam, et al. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, vol. 3, no. 1, Feb. 2016, pp. 1205-1219. <https://www.neliti.com/publications/132452/pengaruh-likuiditas-leverage-komisaris-independen-manajemen-labadan-kepemilikan#cite>
- Yogiswari, N. K. K., & Ramantha, I. W. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Corporate Social Responsibility Pada Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governace Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(01), 730-759.s
- Dan Perbankan, J. K. (2021). The impact of firm size, leverage, firm age, media visibility and profitability on sustainability report disclosure. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 36-47.
- Yunita V. K. & Anggraini D. (2022). Trend Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-journal Akuntansi Unidha*, <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.396>
- Yeye S. dkk (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Institutional* dan Komisaris Independen Terhadap ETR. Posiding Sendi U 2018
- Abdullah, Ikhsan (2020). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Hidayat, A., & Muliasari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28-36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1980-2008.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91-103.